

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF PADA SISWA
KELAS X SMA HARAPAN MEKAR MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

DIMAS ADI INDRAWAN
NPM: 1502080050



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dimas Adi Indrawan
NPM : 1502080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
4. Dra. Jamila, M.Pd
5. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

1.

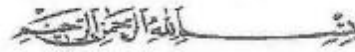
2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id/> E-mail: fkip@umh.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dimas Adi Indrawan
N.P.M : 1502080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dimas Adi Indrawan

NPM : 1502080050

Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Dimas Adi Indrawan

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Dimas Adi Indrawan
NPM : 1502080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/9/2019	Abstrak masih kurang Mengatur jarak paragraf		
18/9/2019	BAB IV		
20/9/2019	Daftar pustaka kurang rapi		
	Dijadikan untuk sidang Meja hijau		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag. S.Pd. M.Ag.

ABSTRAK

Dimas Adi Indrawan 1502080050, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag.

Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dapat membantu siswa dalam mengendalikan konsep diri negatif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya menganalisis fenomena atau kejadian maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan, oleh Karena itu peneliti mengambil 1 kelompok dari kelas X di SMA Harapan Mekar Medan. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rendahnya konsep diri siswa tidak biasa dihadapi oleh beberapa siswa disekolah SMA Harapan Mekar Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah berperan aktif dalam melaksanakan setiap layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa yang positif. Namun ada juga hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling yaitu kurangnya kesadaran pribadi siswa akan pentingnya memiliki konsep diri yang positif

Kata Kunci : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Konsep Diri Positif

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya **Tukino S.Pd** dan **Sumini** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Drs. Agussani, M.AP.** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd.** sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu **Deliati, S.Ag, S.Pd, M.A.g** selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan tulus dalam membimbing serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan asisten jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak kepala sekolah SMA Harapan Mekar **Hafizan S.Pd** yang telah memberi izin kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian disekolah yang dipimpinnya.
8. Kepada Guru Bimbingan Konseling di SMA Harapan Mekar Ibu **Dian Hertanti S.Psi.** yang telah mendukung dan mempermudah saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kakak saya **Fitri Risma Dewi Amd. Keb.** Yang selalu memotivasi, dan mendukung penulis
10. Abangda saya **Andi Munandar S.Pd Kons.** yang selalu memberi saran dan solusi yang terbaik untuk saya.
11. Teristimewa saya ucapkan Terima kasih kepada Teman Terbaik **Naiko Rasaki** yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal.

12. Kepada teman-teman saya yang telah mensupport dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu seluruh teman BK/ A Sore 2015, khususnya teman dekat saya, **Syah Randa, Ahmad Zaki Panjaitan, Fahrizal dan Heru Alfisyahrin** yang selalu bersama dan berjuang bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

Penulis

DIMAS ADI INDRAWAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Bimbingan Dan Konseling.....	6
1.1 Pengertian Konseling	8
1.2 Bimbingan dan Konseling Disekolah	9
1.3 Layanan Bimbingan Kelompok	14
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	14
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	14

c. Azas Bimbingan kelompok.....	15
d. Komponen – Komponen Bimbingan Kelompok	16
e. Dinamika Kelompok.....	17
f. Jenis - Jenis Bimbingan Kelompok	18
2. Konsep Diri Positif	18
2.1 Pengertian Konsep Diri.....	18
2.2 Pengertian Konsep Diri Positif	20
2.3 Pembentukan Konsep Diri Positif.....	20
2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Positif	21
2.5 Jenis Konsep Diri.....	23
2.6 Mengubah Konsep Diri.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
B. Subjek Dan Objek.....	30
C. Langkah – Langkah Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Sekolah.....	35
1. Profil Sekolah.....	35
2. Visi,Misi dan Tujuan Sekolah.....	36

3. Target SMA Harapan Mekar Medan	37
4. Keadaan Sarana dan prasarana sekolah	38
5. Keadaan Guru Disekolah	39
6. Guru Pembimbing SMA Harapan Mekar Medan	39
7. Keadaan Siswa SMA Harapan Mekar Medan	40
8. Struktur Organisasi	41
9. Keadaan Sarana dan Prasarana BK.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Layanan Bimbingan Kelompok SMA Harapan Mekar Medan	42
2. Keadaan Konsep Diri Positif SMA Harapan Mekar Medan.....	46
3. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Konsep Diri Positif di SMA Harapan Mekar Medan.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA.....	 59
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Jumlah siswa dikelas X.....	30
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	38
Tabel 4.2	Daftar Jumlah Guru.....	39
Tabel 4.3	Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	40
Tabel 4.4	Jumlah Siswa/I SMA Harapan Mekar Medan	41
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Konseptual.....	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Form K1
- Lampiran 8 Form K2
- Lampiran 9 Form K3
- Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Pernyataan
- Lampiran 15 Surat Pergantian Judul
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Surat Izin Riset
- Lampiran 19 Surat Balasan Izin Riset

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, karier, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan diadakannya bimbingan dan konseling adalah untuk membantu memandirikan individu dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki agar berkembang secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya dilingkungan sekolah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling terus dilaksanakan. Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan baik, salah satu pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing.

Bimbingan diberikan kepada individu atau siswa untuk mendapatkan pengarahan kearah yang lebih baik. Menurut Fenti Hikmawati (2012:1) “Bimbingan adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini diajukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.

Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung atas nama-nama yang berlaku. Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:15) “bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”.

Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan dan bakat seseorang dan perlu adanya bimbingan yang dilakukan. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:94) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, bagi anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa teori menurut para ahli di atas penulis dapat memahami bahwa bimbingan adalah suatu bantuan layanan yang diberikan dari seseorang yang telah terlatih kepada semua orang guna membantu mereka untuk dapat mengatur hidupnya, menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

1.1 Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. fenti Hikmawati (2012:2) Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap.

Konseling sangat dibutuhkan bagi individu/siswa khususnya dalam dunia pendidikan karena dapat membantu memecahkan masalah yang dialami setiap individu/siswa. Menurut Abu Bakar M. Luddin (2011:145) konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, intraksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Walaupun dalam bimbingan dan konseling banyak dijumpai definisi konseling, Oleh Patterson (dalam Abu Bakar M. Luddin 2012:5) di rangkum ciri-ciri sebagai berikut : a). konseling berkenaan dengan upaya mempengaruhi perubahan perilaku secara sukarela pada diri klien. Klien ingin perubahan dan mencari bantuan konselor agar dapat berubah, (b). tujuan konseling adalah menyediakan kondisi yang memudahkan perubahan secara sukarela, seperti diberikan hak individu untuk membuat pilihan, kebebasan dan otonomi, (c). seperti hanya dengan semua macam hubungan, tentu ada keterbatasan-keterbatasan tertentu yang diberikan kepada klien. Keterbatasan itu ditentukan oleh tujuan konseling yang pada gilirannya dipengaruhi oleh nilai dan falsafah konselor, (d). kondisi-kondisi yang memudahkan perubahan

prilaku diadakan wawancara, walaupun begitu tidak semua konseling adalah wawancara, tetapi konseling selalu melibatkan wawancara, (e). mendengarkan berlangsung dalam konseling, tetapi tidak semua konseling adalah mendengarkan, (f). konselor memahami kliennya. Perbedaan antara cara pemahaman antara orang awam dan konselor lebih bersifat kualitatif dari pada kuantitatif dan pemahaman saja tidak menjadi pembela antara situasi konseling dan situasi lainnya, (g). konseling dilakukan dengan menjunjung tinggi kebebasan pribadi.

1.2 Bimbingan Konseling Disekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah. Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah memperoleh pembendaharaan istilah baru yaitu BK pola 17 Plus istilah ini memberikan warna yang tersendiri bagi arah dan bidang jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan BK di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Adapun butir-butir pokok BK 17 Plus secara menyeluruh Abu Bakar M. Luddin (2011:149) adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, ahli tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka.

a. Jika dilihat bidang bimbingan sangatlah banyak kegunaannya, menurut Abu Bakar M. Luddin (2011:150), bidang bimbingan terdiri dari : bidang kehidupan pelayanan pribadi, bidang pelayanan kehidupan sosial, bidang pelayanan kegiatan belajar, bidang pelayanan pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga dan bidang pelayanan kehidupan keberagamaan.

1) Bidang kehidupan pelayanan pribadi

Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.

2) Bidang pelayanan kehidupan sosial

Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang kuat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

3) Bidang pelayanan kegiatan belajar

Bidang pelayanan kegiatan belajar, yaitu membantu individu dalam kegiatan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

4) Bidang pelayanan pengembangan karir

Bidang pelayanan pengembangan karir, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu.

5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga

Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan rencana perkawinan dan kehidupan berkeuarga.

6) Bidang pelayanan kehidupan keberagaman

Bidang pelayanan kehidupan keberagaman, yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkkenaan dengan prilaku keberagaman menurut agama yang dianutnya.

b. Ada beberapa jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Menurut Abu Bakar M. Luddin (2011:151) ada beberapa jenis layanan meliputi : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.

1) Layanan orientasi, layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru.

2) Layanan informasi, memberikan kepada individu untuk menentukan arah suatu tujuan atau menjalankan suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah tujuan.

3) Layanan penempatan dan penyaluran, membantu individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensinya dapat berkembang.

- 4) Layanan penguasaan konten, membantu individu untuk menguasai kemampuan tertentu melalui kegiatan belajar.
 - 5) Layanan konseling perorangan, layanan yang diberikan kepada klien dalam rangka mengentaskan masalah klien.
 - 6) Layanan bimbingan kelompok, layanan yang membahas suatu topik bersama anggota kelompok.
 - 7) Layanan konseling kelompok, layanan yang membahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.
 - 8) Layanan konsultasi, layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap klien untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani masalah pihak ketiga.
 - 9) Layanan mediasi, layanan yang mengantarai antara dua kondisi yang berbeda, yang dilakukan konselor terhadap dua pihak yang sedang mengalami masalah.
 - 10) Layanan advokasi, layanan yang diberikan untuk memberikan hak-hak seseorang.
- c. Di jelaskan lebih lanjut menurut Abu Bakar M Luddin (2012:157) ada beberapa jenis layanan kegiatan pendukung BK yaitu : instrumen konseling, himpunana data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, tampilan pustaka.
- 1) Instrumentasi konseling, yaitu untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang individu, baik secara perorangan maupun kelompok.

- 2) Himpunan data, yaitu untuk menghimpun seluruh data dengan keperluan pengembangan secara individual.
- 3) Konferensi kasus, yaitu membahas masalah yang dialami individu dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan tersebut.
- 4) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan rumah.
- 5) Ahli tangan kasus, yaitu menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan pelayanan masalah dari satu pihak kepihak lain yang lebih ahli.
- 6) Tampilan pustaka, yaitu kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh **Hellen (2002:58)** bahwa “inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri”. Dalam bimbingan dan konseling mengatasi masalah hanyalah bagian kecil, maka setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan guna optimalisasi potensi yang dimiliki. Ketika seorang peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki maka diharapkan peserta didik juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga tujuan bimbingan dan konseling akan tercapai.

1.3 Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Menurut Sukardi (2002:48) “layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama memperoleh bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar dan masyarakat dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2012:74) “bimbingan kelompok adalah anggota kelompok secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat”.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi atau aktifitas kelompok masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Damayanti (2012:41) tujuan bimbingan kelompok adalah “untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal”.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004:547) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah “menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam anggota kelompok guna bertujuan bagi kebersamaan”.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:42) menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan bimbingan kelompok untuk membahas topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

c. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:114) ada beberapa asas dalam bimbingan kelompok yaitu:

1. Asas kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya malu dan ragu-ragu.

3. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

4. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

d. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:309) komponen yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok berperan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

2. Anggota kelompok

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,

- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok,
- c. Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- d. Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik,
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
- f. Mampu berkomunikasi dengan baik,
- g. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya,
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

e. Dinamika Kelompok

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012:75) dinamika kelompok “memanfaatkan media untuk mencapai bimbingan, agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap anggota kelompok 10 sampai 15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, maupun akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan, dan bentuk penyumbangan saran”.

f. Jenis-jenis bimbingan kelompok

Menurut prayitno (2004:309) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal 2 jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Topik tugas yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
2. Topik bebas yaitu kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.

2. Konsep Diri Positif

2.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan mengenal diri secara utuh baik fisik, sosial, psikis maupun ekonomi. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan psikis. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Anant Pai (2013:129) bahwa “konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi pikirannya, dan perasaannya serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat itu dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Menurut Sri Narti (2014:1) mengatakan bahwa “konsep diri merupakan suatu hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Konsepsi-konsepsi manusia mengenai dirinya sendiri mempengaruhi pilihan tingkah lakunya dan pengharapannya dari hidup ini. Konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari”.

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, cantik atau tidak.

Menurut Atkonson (2004:123) “konsep diri merupakan usaha untuk menjelaskan diri kepada diri sendiri untuk membangun skema yang mengatur kesan, perasaan dan sikap mengenai diri sendiri”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang konsep diri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat konsep diri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang konsep diri, dan bagaimana kemampuan berfikir seseorang. Setelah terinstall, konsep diri akan masuk kepikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab dengan konsep diri yang baik atau positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berfikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau

negatif konsep diri akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah hati, merasa diri tidak berguna, pesimis serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

1.2 Pengertian Konsep Diri Positif

Konsep diri positif adalah gagasan tentang konsep diri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Menurut James F.C (2002:13) bahwa “konsep diri yang positif adalah pandangan individu tentang dirinya yang bersifat positif, dimana individu menerima tentang kelebihan dan kekurangannya”. sedangkan menurut Hurlock (2007) bahwa “anak yang memiliki konsep diri yang positif akan mengembangkan rasa percaya diri, sedikit perasaan rendah diri dan mampu melihat diri sendiri secara realistis. Sedikit bersikap defensif seperti malu dan menaruh diri serta memiliki harga diri yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif adalah individu yang tau betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas. Individu yang memiliki konsep diri positif menghargai kemampuan fisik, menyukai penampilan diri, dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap teman dan keluarga, mandiri dan bertanggung jawab.

1.3 Pembentukan Konsep diri Positif

Konsep diri bukanlah sesuatu yang tiba-tiba ada atau muncul. Konsep diri positif terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan manusia dari kecil hingga dewasa melalui proses interaksi sosial. Lingkungan dan orang tua turut memberikan pengaruh yang besar terhadap terbentuknya konsep diri pada anak. Sikap orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung akan membentuk konsep diri yang negatif. Jika lingkungan dan orang tua memberikan dukungan dan memberikan sifat baik akan membentuk konsep diri yang positif.

Konsep diri seseorang diperoleh dari hasil penilaian orang lain terhadap dirinya. Apa yang dipikirkan orang lain tentang kita menjadi sumber tentang diri kita, bukan berarti penilaian orang lain adalah satu-satunya yang membentuk konsep diri positif akan tetapi hasil dari tindakan kita melakukan sesuatu juga dapat membentuk konsep diri. Pembentukan konsep diri selalu berkembang dan lingkungan menjadi acuan dalam tumbuh kembangnya konsep diri anak yang terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan hingga dewasa.

1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep diri Positif

Secara umum, konsep diri positif sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam hal perkembangan pada umumnya, keluarga, khususnya orang tua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak. Konsep diri

terbentuk dan berkembang secara gradual dalam proses pengasuhan termasuk interaksi interpersonal Antara ibu-anak.

Selanjutnya, Friedman (2010:124) bahwa “pengasuhan orang tua berdampak pada konstruk psikologis anak, model pengasuhan yang pesimis dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial yang rendah, pengasuhan dengan model otoriter cenderung menghasilkan konsep diri, kompetensi sosial dan independensi yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena orang tua yang otoritatif disamping melakukan kontrol, namun juga memberikan kebebasan sehingga anak dapat pula menerima dirinya dan mengembangkan konsep diri yang positif. Sebaliknya orang tua yang otoriter dan pesimis tidak memberikan iklim yang kondusif bagi perkembangan konsep diri positif bahkan mengarah pada perkembangan konsep diri signifikan orang lain, pengalaman positif dan penguatan negatif baik diri sendiri maupun orang lain, termasuk pengalaman perilaku kekerasan dalam keluarga”. Sedangkan menurut Myers-Walls (2010:124) bahwa “orang tua sebagai model berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak. Sebagai contoh orang tua yang senantiasa memandang dirinya secara negatif dan mengekspresikan perasaan-perasaan negatifnya akan berpengaruh negatif pula terhadap perkembangan konsep diri anak. Sebaliknya, jika orang tua menekankan penelitian secara positif maka penelitian tersebut berpengaruh positif terhadap konsep diri, bahkan dapat mereduksi sikap dan perilaku negatif anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri positif siswa mencakup faktor keadaan fisik dan

penilaian orang lain mengenai fisik individu. Faktor keluarga termasuk penagusahaan orang tua, pengalaman prilaku kekerasan, sikap saudara, dan status social ekonomi dan faktor lingkungan sekolah.

1.5 Jenis Konsep Diri

Menurut wiliam D. Brooks dan Philip Emmert (2005:105) bahwa konsep diri terbagi dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Siswa yang memiliki konsep diri positif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mereka sanggup menyelesaikan masalah yang terjadi. Pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif dalam menyelesaikan masalah-masalah objektif yang dialami.
- b. Merasa sepadan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri positif memiliki pemikiran bahwa saat dilahirkan manusia tidak membawa kekayaan dan pengetahuan bisa dimiliki dan bekerja dan proses belajar selama hidup. Hal inilah yang mendasari sikap seseorang yang tidak merasa kurang ataupun lebih dari orang lain.
- c. Tidak malu saat dipuji. Konsep diri membangun pribadi yang memiliki pemahaman bahwa pujian atau penghargaan dapat diterima seseorang berdasarkan hasil yang telah dicapainya.
- d. Merasa mampu memperbaiki diri. Dengan memiliki konsep diri positif seseorang akan mampu untuk memperbaiki sikap yang dirasa kurang.
- e. Seseorang menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan dan keinginan serta prilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia

peka terhadap orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.

Sementara siswa dengan konsep diri negatif akan menunjukkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Sensitif terhadap kritik. Pemilik konsep diri negatif biasanya kurang bisa menerima kritikan dari orang lain sebagai upaya refleksi diri.
- b. Senang dengan pujian. Sikap berlebihan terhadap tindakan yang dilakukan sehingga merasa perlu mendapat penghargaan terhadap segala tindakannya.
- c. Merasa tidak disukai orang lain. Selalu muncul anggapan bahwa orang lain disekitarnya akan memandang negatif terhadap dirinya.
- d. Suka mengkritik orang lain. Meski tidak suka dikritik orang lain namun pribadi ini suka menghujani kritikan negatif terhadap orang lain
- e. Bermasalah dengan lingkungan sosialnya. Pribadi yang negatif merasa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain.

Sama halnya dengan yang dikatakan William D. Brooks dan Philip Emmart (2007:105). Sri Narti dan Calhoun (2014:5-6) juga mengatakan bahwa “konsep diri dapat dilihat dari dua persepektif, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif adalah pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang diri, penghargaan yang realistis, dan harga diri yang tinggi dengan indikator : a) pemahaman diri, b) kesadaran diri, c) perasaan harga diri, d) kompetensi, e) kecukupan, f) kemampuan untuk memodifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang seharusnya di pegang, g) tidak khawatir terhadap masa lalu dan masa yang akan datang, h) kepercayaan diri dalam

menangulangi masalah sekalipun dihadapkan pada kegagalan, i) penerimaan diri yang sama harganya dengan orang lain dan sensitif terhadap kebutuhan orang lain.

Sedangkan dalam Sri Narti (2004:4) mengatakan bahwa “dalil tentang empat persepektif diri yaitu a) konsep diri dasar, b) diri yang fana, c) diri sosial, d) diri yang ideal”.

Berikut penjelasan dalil tentang empat persepektif diri menurut Sri Narti (2014:4) sebagai berikut :

- a. Konsep diri dasar, yaitu persepsi individu mengenai kemampuan-kemampuannya, statusnya dan peranan-peranannya didunia luar. Hal ini adalah konsepnya tentang pribadi yang dia pikirkan sebagai mana apa adanya.
- b. Diri yang fana, yaitu yang di pegang oleh individu disebut pada saat sekarang yang dipengaruhi oleh mood pada saat itu.
- c. Diri sosial, yaitu diri sebagai diyakini itu yang orang lain melihat dan mengevaluasinya.
- d. Diri yang ideal, yaitu macam pribadi yang diharapkan individu tersebut menjadi pribadi semacam itu.

Pada hakikatnya, bila seseorang diterima, dsetujui dan disukai sebagai apa dia dan dia sadar akan hal itu, maka suatu konsep diri yang positif menjadi miliknya. Bila orang lain, orang tua, teman sebayanya, guru memperolok-olok dia merendahkan, menolak dan mengkritik dia mengenai tingkah laku dan harga

diri yang kecil yang kemungkinan besar timbul. sebagaimana seseorang dinilai oleh orang lain begitu pula dia akan menilai dirinya sendiri.

1.6 Mengubah Konsep Diri

Konsep diri bukan suatu pernyataan yang objektif dan factual tentang diri sendiri tetapi merupakan pandangan subyektif. Pernyataan itu berisi ramalan tentang kita kelak menjadi apa dalam suatu perjanjian yang tidak disadari untuk memenuhi ramalan tersebut. Bila konsep diri yang muncul yang berisikan julukan konsep diri yang negatif, ramalan dan ketidakmampuan, dan kegagalan, kita dapat mengubah konsep diri tersebut menjadi pengaruh yang baru dan lebih sehat.

Menurut Calhoun dan Acoella (2014:8) mengatakan langkah-langkah mengubah konsep diri meliputi sebagai berikut :

- a) Menetapkan tujuan, b) mencari informasi baru. Bangkitkan kemauan untuk bertanya pada orang lain agar memberi masukan tentang diri anda, c) restrukturisasi kognitif. Pengumpulan informasi baru tentang diri anda yang tidak anda sukai, akan mempersiapkan anda untuk mengambil langkah akhir dalam mengubah konsep diri yaitu restukturisasi kognitif atau mengubah wacana diri.

B. Kerangka Konseptual

Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan memberikan informasi yang diberikan kepada individu untuk membantu para peserta didik memperoleh bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun komponen yang dilakukan didalam dunia

kelompok, yaitu siswa yang menjadi anggota kelompok, narasumber atau guru bimbingan yang menjadi pemimpin kelompok.

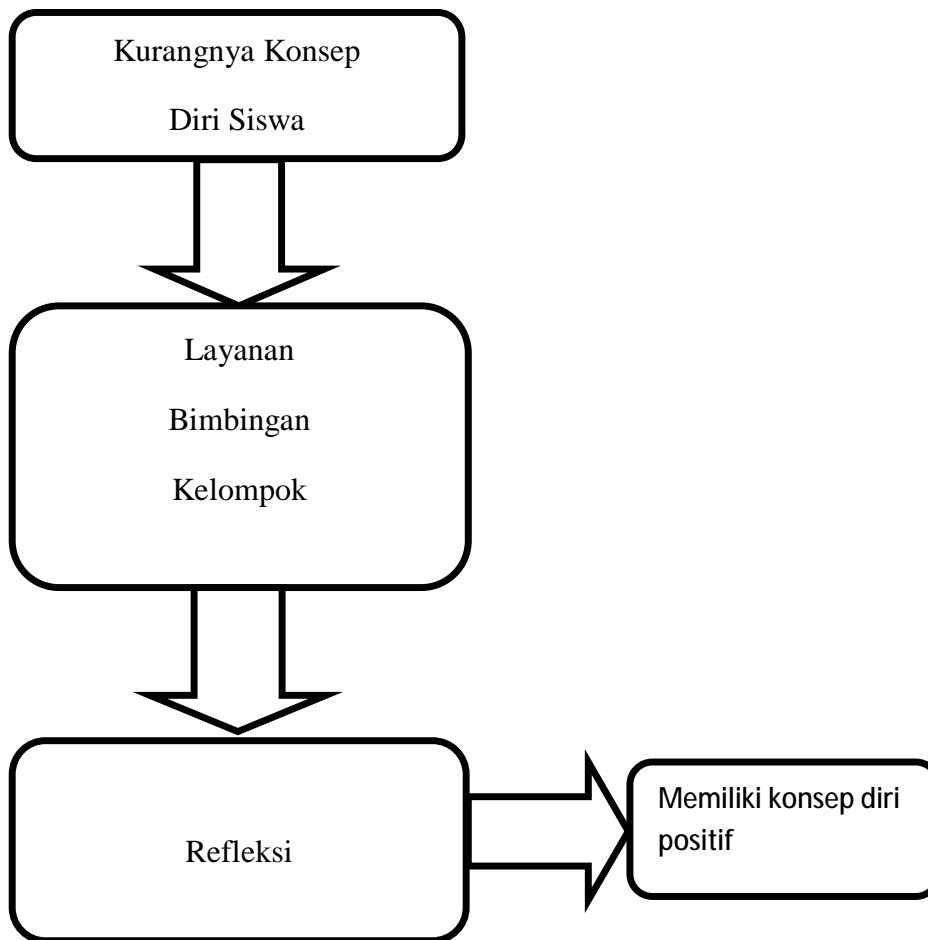
Konsep diri adalah pandangan yang menyeluruh tentang diri baik positif dan negatif dan penilaian terhadap diri sendiri akan muncul dalam proses interaksi.

Konsep diri merupakan faktor penting didalam berinteraksi. Hal ini disebabkan oleh setiap individu dalam bertingkah laku disesuaikan oleh konsep diri. Kemampuan manusia bila dibandingkan dengan makhluk lain adalah kemampuan menyadari siapa dirinya, mengobservasi dirinya dalam setiap tindakan.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya bimbingan kelompok diharapkan kepada siswa atau anggota kelompok dapat mengerti dan memahami tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan sehingga mampu menggambarkan konsep diri yang positif.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus dapat menciptakan dan memberikan suasana psikologi yang dapat mendorong perilaku sosial yang memadai sehingga kebutuhan sosial yang diharapkan dapat dipenuhi. Salah satunya indikator keberhasilan pendidikan disekolah ditandai dengan adanya kemampuan penyesuaian siswa disekolah.

Pendidikan adalah pembentukan manusia untuk mencapai tahap kedewasaan agar menjadi kepribadian yang baik, pada saat ini dan masa yang akan datang, sebab pendidikan sangat dibutuhkan sejak lahir sampai hidupnya. Manusia diciptakan dengan akal agar bisa berpikir. Sebagai makhluk yang berpikir manusia tidak terlepas dari usaha-usaha belajar, sehingga pendidikan itu merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional di Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah :” usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesungguhnya setiap individu tidak terkecuali remaja hampir setiap saat sepanjang hidupnya menghadapi masalah. Didalam mengahapi permasalahan

beberapa dari remaja sering kali mengalami kesulitan dalam menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sehingga tidak jarang remaja menjadi putus asa, setiap remaja memilih cara yang berbeda-beda saat sedang menghadapi masalah salah satunya mengenai konsep diri positif.

Masalah-masalah rumit yang dialami siswa, Mereka tanpa sadar menciptakan mata rantai masalah yang berasal dari problem konsep diri positif. Dengan kemampuan berpikir dan menilai. Individu lebih suka menilai yang macam-macam terhadap diri sendiri maupun orang lain dan bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu objektif.

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang individu dari kecil hingga dewasa, lingkungan, pengalaman, dan pola asuh turut memberikan pengaruh signifikansi terhadap konsep diri yang terbentuk.

Kenyataan yang dapat dilihat peneliti setelah melakukan observasi di sekolah SMA Harapan Mekar Medan bahwa sebagian siswa mempunyai konsep diri negatif, ia menyakini dan memandang bahwa dirinya lemah salah satunya dalam belajar. Selalu berpikir akan gagal setiap kali akan melakukan sesuatu misalnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menarik dalam penampilan yang dimiliki sehingga selalu menilai diri sendiri kurang baik, serta kurangnya tata krama yang dimiliki oleh siswa. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun dikatakan sebagai halangan. Orang dengan konsep diri yang negatif akan mudah menyerah sebelum

berperang dan jika gagal akan ada dua pihak yang disalahkan yaitu menyalahkan diri sendiri atau menyalahkan orang lain.

Atas uraian latar belakang diatas, peneliti mendorong untuk mengkaji lebih dalam masalah konsep diri positif, namun yang paling berkompeten dalam permasalahan ini adalah sosok guru bimbingan konseling. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling adalah dengan memberikan bimbingan kelompok untuk mengubah cara mengelola diri dengan baik terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian peneliti mengangkat skripsi dengan judul “ **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada Siswa yang gugup saat berbicara di depan kelas
2. Sebagian Siswa merasa kurang percaya diri
3. Sebagian siswa ada yang memiliki konsep diri negatif
4. Sebagian siswa hobi mengkritik dirinya sendiri

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam-macam penafsiran, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu mengkaji Bimbingan kelompok Untuk meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengetahui konsep diri positif siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.?
2. Bagaimana mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep diri positif siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui konsep diri positif siswa melalui layanan bimbingan kelompok kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan. Setiap penelitian dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling, mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling,
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua, siswa agar dapat memberikan bimbingan dan arahan,
- c. Bagi calon konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Mekar Jl. Marelan Raya No. 77 Medan. Pemilihan sekolah ini diambil berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya yang peneliti perlukan serta terbatas ketersediaannya pada diri peneliti.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sampai kepada proses penyelesaian skripsi ini mulai dari bulan Juli 2019 sampai September 2019 seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal	■	■	■	■								
2	Penelitian					■	■	■	■	■			
3	Penyelesaian Skripsi									■	■		
4	Bimbingan Skripsi										■	■	■
5	Persetujuan Skripsi										■	■	■
6	Sidang Meja Hijau											■	■

B. Subjek Dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan berjumlah 8 orang siswa terdiri dari 1 kelas.

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil 8 orang dari 41 siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan yang memiliki masalah pada konsep dirinya berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling. Berikut Tabel Keseluruhan Siswa kelas X :

Tabel 3.2

Kelas	Jumlah subjek
Kelas X	8

C. Langkah-langkah Penelitian

Sesuatu kerangka perencanaan yang dibuat untuk menentukan perencanaan yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian lapangan

Untuk melaksanakan Penelitian lapangan, peneliti akan terjun langsung kelokasi penelitian dan berperan aktif atau berpartisipasi aktif (observasi aktif) dalam mengalami secara langsung tentang keadaan lokasi penelitian.

b. Menentukan situasi sosial

Dalam penelitian ini situasi sosial ditentukan yang menjadi objek penelitian adalah bersosialisasi dengan kepala sekolah selaku orang yang memiliki wewenang dalam pengembangan sekolah dan bersosialisasi dengan para guru, sebagai pengajar dan siswa-siswa yang berada disekolah.

c. Analisis Data

Data yang dihimpun sebelum dilakukan pengolahan lebih terperinci. Pertama diolah sesuai dengan jenisnya yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dianalisis dengan deskriptif yang diselengi dengan kutipan. Untuk analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif. Adapun metode deduktif adalah menarik kesimpulan dengan bertolak dari data khusus kepada kesimpulan umum. Sedangkan metode induktif adalah analisis yang dilakukan dengan bertolak data umum kepada kesimpulan khusus.

d. Membuat laporan hasil penelitian

Setelah temuan penelitian diperoleh maka selanjutnya dibuat hasil laporan penelitian seperti yang diharapkan. Laporan penelitian ini disusun sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dalam penelitian.

D. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam meliputi :

1. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan adalah observasi. Menurut Bimo Walgito (2010:63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra, atau bantuan benda perekam atas kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian langsung.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu, menurut Bino Walgito (2010:76) wawancara merupakan salah satu metode mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*) wawancara dilakukan mulai dari Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa.

3. Dokumentasi

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Menurut Lexy J. Meleong (2000:47) dimaksud dengan

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

E. Teknik Analisa Data

Dalam mengelolah data dan menganalisa data penelitian ini maka di gunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan mengguakan metode deduktif. Penjelsan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut

a) Mereduksi Data

Merekduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b) Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c) Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana epektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa positif pada kelas X SMA Harapan Mekar Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

1. Profil Sekolah

SMA Harapan Mekar berdiri pada tahun 2001 dengan nomor statistic 304076011250 yang berlokasi di Jl. Marelana Raya No. 77 Medan Tepl. 061-6854514 Medan. Gedung sekolah milik pemerintah Indonesia ini digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan menerapkan system kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menyeimbangkan pendidikan Akademik dengan kepribadian anak didik yang menekankan pada pengembangan karakter dengan membina bakat dan potensi yang dimiliki pada masing-masing siswa. Pelaksanaan program senantiasa direalisasikan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dan memperdayakan tenaga pendidik kualitas serta dukungan yang ada untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pemenuhan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Adapun fasilitas yang telah dimiliki adalah: lapangan olahraga serbaguna, Lab. Keterampilan computer, Lab. Ilmu pengetahuan Alam, Sanggar Pramuka, Ruang Osis, Ruang UKS, Ruang BK, Ruang Kelas berjumlah 6 lokal, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Gudang, mushola dan kantin Sekolah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

- a. Visi Sekolah: Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani, berbudaya dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Misi sekolah:
 1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
 2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegitan dan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran
 3. Meningkatkan kreativitas perta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
 4. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, social, budaya dan seni
 5. Menigkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan
 6. Meningkakan jiwa kewirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan dan kegiatan pengembnagan wawasan khusus
 7. Menigkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara local, nasional dan intrasional
 8. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis terknologi informasi dan komunikasi.
- c. Tujuan Sekolah

1. Membentuk peserta didik memiliki keimanan dan ketqwaan, akhlak mulia serta budi pekerti luhur
2. Mempersiapkan peserta didik mampu menghadapi era globalisasi
3. Membekali siswa penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, social, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri
5. Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk pengembangan diri di masa depan
6. Membekali siswa pengetahuan dalam kegiatan olimpiade naik local, nasional maupun internasional
7. Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas penyelenggara pendidikan.

3. Target SMA Harapan Mekar Medan

- a. Kelulusan UN minimal 95%
- b. Nilai rata-rata UN minimal 7,5%
- c. Penyusunan dan pelaksanaan KTSP 100%
- d. Proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran 90%
- e. Lulusan SMA Harapan Mekar Medan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi
- f. Kualitas pendidik yang berpredikat (S-1) 100%
- g. Kompetensi pendidik S-1 dengan kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional 90%
- h. Pengadaan, pemberdayaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai 95%

- i. System pelaksanaan penilaian mengacu kepada aspek kognisi, afeksi, psikomotorik, dan sikap perilaku 98%

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Harapan Medan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa/i yang berkualitas, harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap.

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana sekolah

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Kelas	6	Permanen
3	Perpustakaan	1	Permanen
4	Laboratorium	1	Permanen
5	Ruang BK	1	Permanen
6	Lapangan Upacara	1	Permanen
7	Kantin	2	Permanen
8	Toilet	2	Permanen
9	Musholah	1	Permanen
10	Ruang Komputer	1	Permanen
11	Parkiran	2	Permanen
12	Gudang Peralatan Olahraga	1	Permanen

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Medan telah lengkap kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

5. Keadaan Guru di Sekolah SMA Harapan Mekar Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan mendidikan.

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan/bid.studi
1	Hafizan S.Pd	Kepsek/Penjas
2	Dian Hertanti S.Psi	Seni budaya
3	Abdul Rasyid Lubis S.Pd	Penjas
4	Beni Sapitri Irawan Irawan S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Tuti Suryanti S.Pd	Bahasa inggris
6	Sapura S.Pd	Bahasa indonesia
7	Erni yurniati S.Pd	Geografi
8	Umidah S.Pd	Fisika
9	Nurjaya S.Pd	Agama islam
10	Sofiah S.Pd	Biologi
11	Astu B. situmorang S.PAK	Agama Kristen
12	Suherman S.Pd	Ekonomi/sejarah
13	Rina Yusfitri S.Pdi	Sosiologi
14	Hardinata saputra S.Pd	Bahasa jerman/inggris
15	Kardina Siregar S.Ag	Agama/sejarah
16	Elfi Syafrini M.Si	Kimia
17	Novita Sari S.Pd	Ppkn
18	Nurhayati	TIK
19	Yudi Hidayat S.Pd	Matematika

6. Guru pembimbing atau Konselor di SMA Harapan Mekar Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bias menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan dan norma-norma kehidupan.

Tabel 4.3
Data Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Nama	Pendidikan	Kelas	Jumlah
1	Dian Hertanti	S.Psi	X.XI.XII	167

Dari tabel diatas tersebut, diketahui bahwa jumlah guru bimbingan dan konseling yang mengajar di SMA Harapan Mekar Medan telah menyelesaikan pendidikan stara S1 dan pernyataannya yang berlatar belakang pendidikan psikologi.

7. Keadaan Siswa di SMA Harapan Mekar Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada di SMA Harapan Mekar Medan untuk saat ini ada beberapa siswa yang memiliki prilaku yang tidak baik.

Tabel 4.4
Jumlah Siswa/i SMA Harapan Mekar Medan

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	17	24	41
2	XI IPA	13	17	30
3	XI IPS	12	18	30
4	XII IPA	15	21	36
5	XII IPS	11	19	30
	Jumlah	68	99	167

8. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi sekolah dapat dilihat pada gambar berikut :

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMA Harapan Mekar Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik di butuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus di lebarkan agar tidak mengalami hambatan dan nyaman. Sarana dan Prasarana yang di miliki guru Bimbingan dan Konseling di SMA Harapan Mekar Medan.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang bimbingan dan konseling	1 Ruang
Meja guru bimbingan dan konseling	1 Meja
Meja Tamu	1 Meja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Mekar Medan sudah cukup lengkap dan sudah sesuai dengan kebutuhan guru Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu : (1). Pelaksanaa layanan bimbingan kelompok disekolah SMA Harapan Mekar Medan. (2). Keadaan konsep diri positif siswa di SMA Harapan Mekar Medan. (3). Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkat konsep diri positif siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan.

1. Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Harapan Mekar Medan

Layanan bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan layanan kelompok memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Keunggulan yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok ternyata bukan hanya menyangkut aspek ekonomi/efesinsi,

Tahap-tahap Bimbingan Kelompok ialah : 1). Tahap pembentukan, 2). Tahap peralihan, 3). Tahap kegiatan, dan 4). Tahap Pengakhiran, dalam dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Dalam bimbingan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsung layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai secara lebih mantap. Jika layanan bimbingan kelompok dilakukan tidak maksimal atau tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah, maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan ataupun bimbingan.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan Bapak Hafizan S.Pd selaku kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan, mengenai tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut : pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan dilaksanakan atas kerjasama dan disesuaikan dengan pola layanan bimbingan konseling yang telah ada sebelumnya atau yang telah dijalankan, dan juga saling mendukung antara guru dengan guru bimbingan konseling (konselor), kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lainnya.

Hal ini didukung dengan observasi yang sudah peneliti lakukan sebelum pada tanggal 12 Agustus 2019 tentang bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa di SMA Harapan Mekar Medan telah dilaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang-bidang bimbingan dan tugas kepala sekolah

dalam bimbingan dan konseling adalah dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan dukungan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Harapan Mekar Medan dan kepala sekolah juga ikut dalam melaksanakan pengamatan langsung dan menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, dan juga melakukan kerja sama antara guru-guru dan guru bimbingan konseling.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan Bapak Hafizan S.Pd selaku kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan tentang sejauh mana keterlibatan dalam pendidikan bimbingan dan konseling : selaku kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaa teknis bimbingan dan konseling di sekolah dan juga melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap program layanan bimbingan dan konseling, dengan melihat prota, prosem, probul, proming, dan melakukan kerja sama dengan guru lainnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Hafizan S.Pd selaku kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan pada tanggal 20 Agustus 2019 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sma Harapan Mekar Medan, kepala sekolah melaukan dengan cara : menyediakan sarana dan prasarana, tenaga kerja dan berbagai kebutuhan agar mudah bagi terlaksananya bimbingan dan konseling seperti menyediakan isi ruangan konseling seperti satu ruangan besar yang didalamnya terdapat ruang konseling, meja guru bk, meja dan kursi tamu, buku absensi, dan catatan masalah siswa yang semuanya terpenuhi dalam satu ruangan bimbingan konseling.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan Ibu Dian Hertanti S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan pada tanggal 22 Agustus 2019, tentang tugas guru bimbingan dan konseling disekolah adalah sebagai berikut : Sebagai pelaksana utama, konselor dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling memberika pemahaman kepada peserta didik yang mengalami permasalahan, memberikan arahan untuk mencapai suatu perkembangan yang lebih baik lagi, yang berartikan bahwa dalam bimbingan dan konseling tidak hanya mengatasi masalah siswa yang bermasalah saja, namun siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan potensi diri juga dapat diberikan bantuan dengan layanan yang ada.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah SMA Harapan Mekar Medan dengan baik.

Dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman dengan cara berdialog kepada siswa agar tercapainya gambaran yang sesuai antara diri klien mengenai konsep diri positif melalui layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yaitu :

Ada beberapa layanan bimbingan dan konseling yang biasa diterapkan dalam permasalahan konsep diri. Dalam layanan orientasi konselor memberikan pengenalan dan pemahaman tentang peraturan sekolah, bagaimana cara bersosialisasi dengan benar untuk menghindari dampak negatif hubungan yang tidak baik diantaranya masalah konsep diri, yang biasa dilakukan dalam hal

kerja sama dalam siswa menutupi kelemahan dan menyempurnakan. Layanan informasi konselor memberikan informasi tentang berbagai hal, bagaimana cara menghindari konsep diri negatif. Menginformasikan dampak buruk dari konsep diri negatif diantaranya merasa tidak berharga, terhina, malu dan gelisah. Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok melakukan suatu kegiatan yang dibentuk dalam satu kelompok 8 siswa yang mempunyai konsep diri negatif dan konselor memberikan suatu topik dimana membahas tentang konsep diri positif. Layanan konseling individual konselor mencari penyebab dan kemudian memberikan arahan secara terus menerus sehingga siswa yang mengalami masalah dapat menyikapi dan menyelesaikan masalahnya. Layanan mediasi konselor berperan sebagai penengah, dan bertujuan tercapainya hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa.

2. Keadaan Konsep Diri Positif Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan

Konsep diri merupakan mengenal diri secara utuh baik fisik, sosial, psikis maupun ekonomi. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan psikis. Dengan kata lain konsep diri positif sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana dalam hal perkembangan pada umumnya, keluarga, khususnya orang tua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak.

Agar konsep diri individu dipahami dan dapat memahami sifat manusia untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Meningkatkan konsep diri siswa.

Agar mewujudkan siswa yang mampu memiliki tujuan hidup, berperilaku baik dan memiliki hubungan interaksi social yang baik terhadap lingkungannya.

Dapat disimpulkan konsep diri adalah pemahaman mengenai gagasan seseorang tentang keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Hafizan S.Pd selaku kepala sekolah Sma Harapan Mekar Medan pada tanggal 20 Agustus 2019 tentang konsep diri siswa kelas X yaitu mengatakan: *siswa yang mampu memahami dirinya dengan baik dan sosialnya serta dapat menyesuaikan dirinya, mampu memanfaatkan segala potensi didalam dirinya serta memiliki tujuan hidup. Adapun siswa SMA Harapan Mekar Medan yang mengalami penurunan konsep diri yaitu siswa yang terpengaruh lingkungan yang buruk yang menyebabkan siswa menjadi salah pergaulan dengan kehidupan yang bebas diluar sekolah, ketidakpercayaan diri, kurangnya perhatian dari orang tua, karena orang tua sibuk bekerja tanpa memperdulikan tumbuh kembang anaknya disekolah dan lainnya. Hal ini yang menyebabkan konsep diri siswa menjadi menurun.*

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2019 dengan Ibu Dian Hertanti S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling tentang konsep diri siswa kelas X yaitu : *siswa yang memiliki konsep diri yang baik ialah siswa yang mampu berinteraksi baik dengan lingkungannya, percaya diri, mempunyai tujuan hidup dan mampu memanfaatkan segala potensi didalam dirinya, adapun masalah konsep diri siswa kelas X yaitu : siswa mwrasa tidak*

percaya diri, kurangnya perhatian dari orang tua, tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan serta pengaruh pergaulan yang buruk diluar sekolah.

Dari uraian diatas peneliti menemukan tentang konsep diri yang sering dialami siswa adalah tidak percaya dengan keadaan fisiknya yang kurang sempurna yang membuatnya jadi tidak mampu berinteraksi baik dengan teman sebayanya, selalu bersikap pesimis perilaku siswa menjadi buruk disekolah, kejadian masa lampau yang membuat kurang mampu menyesuaikan diri hal inilah yang menjadikan sebab-sebab terganggunya konsep diri siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang dianggap konsep dirinya terganggu atau mengalami penurunan. Berdasarkan hal itu peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang mengalami gangguan terhadap konsep diri pada tanggal 3 September 2019, peneliti mewawancarai SA, AL, SNJ, SNA, yang memiliki permasalahan yang sama, mereka mengatakan : *pengaruh lingkungan yang buruk membuat kami kurangnya rasa percaya diri, penurunan prestasi belajar, tidak disiplin serta siswa siswa merasa jagoan di lingkungan sekolah.*

Berdasarkan wawancara dengan siswa DK, YA, MR, SB, pada tanggal 4 September 2019 tentang konsep diri mereka mengatakan : *YA dan MR menceritakan penurunan konsep diri yang saya alami kurangnya mendapat lingkungan dari orang tua saya sebab kesibukan dari orang tua saya sehingga saya sering bersikap pesimis disetiap aktifitas yang akan saya lakukan baik disekolah maupun dilingkungan sekitar saya. Kemudian DK, MS, OI, BA mengatakan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua yang membuat saya*

tidak pernah mengulang pelajaran yang saya pelajari disekolah tidak saya pelajari lagi dirumah, karena saya merasa hal itu akan percuma karena orang tua saya tidak memperhatikan saya.

Dari data yang diceritakan siswa dapat diuraikan bahwa penyebab-penyebab siswa yang mengalami penurunan dalam kesehatan mentalnya adalah tidak percaya dengan keadaan fisiknya yang kurang sempurna membuat dia tidak mampu berinteraksi baik dengan teman sebayanya, bersikap pesimis terhadap dirinya. Kurangnya perhaian dari orang tua membuat mereka mundur dari aktivitas belajar.

3. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif di SMA Harapan Mekar Medan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini peneliti melakukan peninjauan terhadap masalah yang ada disekolah. Hal ini dikarenakan bahwa dalam meningkatkan konsep diri, siswa harus dapat menyakinkan dirinya sendiri bahwa setiap individu mempunyai segala aspek kelebihan yang dimiliki masing-masing tidak hanya terpaku dengan kekurangan yang ada dalam diri, siswa dapat yakin akan kemampuan dirinya sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan Bapak Hafizan S.Pd selaku kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa kelas X, mengatakan yaitu : *layanan bimbingan kelompok adalah yang menuntun siswa untuk mengatakan segala sesuatu yang muncul dalam kesadarannya didalam suatu kelompok dengan bebas dan leluasa sehingga*

permasalahan tersebut akan dibahas didalam suatu kelompok tersebut dan diharapkan siswa lebih aktif untuk mengatur diri sesuai dengan perilaku apa yang akan dibentuk. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran, memperoleh pemahaman intelektual atau tingkah laku siswa, untuk menahami makna dari permasalahan siswa serta untuk meningkatnya konsep dirinya. Sehingga siswa sadar akan permasalahannya dan dia mampu untuk meningkatkan konsep dirinya. Mengubah perilakunya serta dapat menggali kemampuan, bakat dan potensi yang ia miliki. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan membrikan kesempatan kepada para siswa untuk mengenali layanan tersebut dengan cara kelompok.

Dari uraian diatas bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa, dengan ini peneliti berani mengambil kesimpulan konselor memberikan kebebasan terhadap untuk untuk mencerikan apa yang muncul dalam pikirannya dengan leluasa tanpa berusaha membuat uraian yang teratur didalam suatu kelompok diharapkan konseli lebih aktif dengan mengatur diri dengan mengatur perilaku apa yang akan dibentuk. Agar siswa mampu mengatasi permasalahannya dan dia mampu untuk meningkatkan konsep diri, mengelola perilaku serta dapat menggali kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 September 2019 dengan Ibu Dian Hertanti S.Psi selaku Guru bimbingan dan konseling SMA Harapan Mekar Medan tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa mengatakan : *saya sebagai konselor mengumpulkan data siswa yang mengalami permasalahan yang sama dan akan*

membentuk suatu kelompok dengan cara menjadwalkan layanan bimbingan kelompok yang akan saya lakukan dengan siswa yang mengalami masalah, dan siswa secara sukarela menceritakan permasalahan yang dihadapinya secara bebas, sehingga siswa diharapkan aktif untuk mengatur diri siswa sehingga terbentuk perilaku yang diharapkan. Tujuan saya sebagai seorang konselor mampu masuk dan berempati terhadap permasalahan yang dihadapi siswa saya serta bagi siswa dia dapat mengevaluasi dirinya dan mampu menyelesaikan sendiri masalahnya dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Dari uraian diatas efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa, dengan ini peneliti berani mengambil kesimpulan konselor melakukan pengumpulan data siswa yang memiliki masalah yang berhubungan dengan konsep diri dan menjadwalkan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan konselor dengan siswa yang mengalami masalah, dan diharapkan konseli aktif didalam efektifitas layanan bimbingan kelompok, dengan tujuan konselor mampu masuk dan berempati terhadap permasalahan yang dialami siswa serta bagi siswa dia dapat mengevaluasi dirinya dan mampu menyelesaikan sendiri masalahnya dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif diberikan peneliti kepada 8 orang siswa dari kelas X Sma Harapan Mekar Medan yang berinisial SA, AL, SNJ, SNA, DK, YA, MR, SB

Berdasarkan wawancara kepada siswa yang mengalami penurunan konsep diri SA, AL, SNJ, SNA, pada tanggal 04 September 2019 tentang efektifitas

layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa kelas X dapat dikemukakan sebagai berikut : *SA dan SNA mengatakan efektifitas layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk konsep diri positif sangat bermanfaat. Guru bimbingan dan konseling mengajarkan saya bagaimana melakukan strategi mengelola diri yang dipilih dan saya melatih strategi yang saya pilih dibawah bimbingan guru bimbingan dan konseling. Kemudian saya mencatat semua tingkatan tingkah laku, kemudia data tersebut ditinjau kembali oleh konselor. Kemudian DK, YA, MR, dan SB efektifitas layanan bimbingan kelompok ini sangat menguntungkan diri saya karena dapat menguatkan saya didalam hal bertindak dan pemahaman akan diri saya. Dan saya mampu mempraktekkan dikehidupan sehari-hari saya dalam meningkatkan konsep diri positif saya.*

Berdasarkan wawancara kepada siswa yang mengalami penurunan konsep diri DK, YA, MR, SB, 4 September 2019 tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa kelas X dapat dikemukakan sebagai berikut : *SA mengatakan efektifitas layanan bimbingan kelompok membuat saya lebih baik lagi dari sebelumnya, guru bimbingan dan konseling mengajarkan saya bagaimana mengamati tingkah laku dengan mencatat setiap pergerakan tingkah laku yang saya lakukan. Kemudian guru bimbingan dan konseling mengamati setiap perkembangan tingkah laku saya dengan memberikan penguatan kepada saya dan hal ini sangat sulit saya lakukan karena terkadang saya lupa, tetapi guru bimbingan dan konseling selalu mengarahkan saya sehingga saya mampu menjalankan program tersebut dengan baik. Kemudian DK, YA, MR, SB sama halnya dengan SA efektifitas*

layanan bimbingan kelompok sangat membantu didalam meningkatkan konsep diri saya dan mampu menyakinkan saya akan kemampuan yang saya miliki.

Dari uraian diatas, peneliti berani mengambil kesimpulan bahwa siswa yang mengalami penurunan dalam konsep dirinya telah dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X Sma Harapan Mekar Medan sudah mengalami peningkatan dalam konsep dirinya dengan melaksanakan semua arahan yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswa tersebut tidak akan melakukan suatu aktivitas yang dapat menjadi penyebab penurunan konsep dirinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Observasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas X yang mengalami permasalahan penurunan konsep diri, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan konsep diri positif siswa berhasil atau tidak

2. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk peningkatan konsep diri positif siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan dapat dikemukakan bahwa siswa sudah mampu meningkatkan konsep diri positif yang menurun secara bertahap. Siswa sudah mampu menyakinkan diri didalam melakukan kegiatan belajar, berpendapat, menyesuaikan diri, dapat memahami orang lain, dan tidak menuntut akan perhatian orang tua mereka dan lain-lain,

sehingga konsep diri siswa mulai terjadi peningkatan sehingga siswa dapat memutuskan dengan yakin tanpa ragu-ragu setiap mengambil keputusan. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Atkinson (2004:123) “ konsep diri merupakan usaha untuk menjelaskan diri kepada diri sendiri untuk membangun skema yang mengatur kesan, perasaan dan sikap mengenai diri sendiri”. Dan dapat disimpulkan konsep diri adalah gagasan tentang konsep diri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari, bahwa hasil penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengelolaan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan tahun pembelajaran 2018/2019

Selain itu keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif cukup baik dan efektif untuk meminimalisir atau mengurangi Konsep diri yang negatif pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar, Medan, tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan sudah mengalami peningkatan dalam konsep dirinya dengan melaksanakan semua arahan yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswa tersebut tidak akan melakukan suatu aktivitas yang dapat menjadi penyebab penurunan konsep dirinya.
3. Para siswa memperlihatkan perbedaan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan berusaha sedemikian rupa untuk selalu membiasakan dirinya ke hal-hal yang positif pada kegiatan-kegiatan akademik seperti contohnya tidak gugup saat berbicara di depan kelas, tidak mengkritik teman sebayanya, dan selalu percaya diri. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan terbukti berhasil, hal ini dapat dilihat dari kemampuan berfikir siswa, kepercayaan diri siswa, perubahan sikap, perilaku, maupun interaksi terhadap lingkungannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran :

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada sekolah menambah bilik konseling yang lebih lebar dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling individual lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa-siswa yang memiliki masalah.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah tentang konsep diri.

3. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih mengenali karakteristik diri dan mengenali kelebihan dan kelemahan diri, lebih percaya kepada diri sendiri sehingga mengenali potensi atau kemampuan diri dapat berinteraksi baik dengan lingkungan dan mampu menata tujuan hidup untuk kedepannya.

4. Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan psikis dan fisik anak-anaknya dan lebih peduli tentang kondisi dan lingkungan tempat anak berinteraksi, sehingga dengan demikian dapat membantu anak untuk terhindar dari masalah konsep diri yang sifatnya mengaruh kepada pemahaman diri yang salah. Dengan

motivasi, perhatian dan pengawasan merupakan semangat yang tak ternilai harganya, demi terwujudnya siswa atau anak-anak yang sehat pribadi dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan kepada penliti lain untuk lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali,H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono,Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Hikmawati,Fenti. 2012 *Bimbingan Konseing Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hartinah,S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Ciputat Press.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual & Kelompok*. Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narti,Sri. 2004. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Magelang : Pustaka Pelajar
- Nurihsan, A. J. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2005. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno,Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D.K. & Kusnawati Desak P.E. N. 2008. *Proses Bimbingan Konseling Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Winkel, W.s dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

Yogyakarta: Media Abadi.

Walgino,Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi

Yogyakarta